

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan yang dimanfaatkan sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok. Padi sebagai bahan pangan pokok di Indonesia tentu memiliki jumlah permintaan yang besar, maka dari itu untuk menjaga ketersediaan beras diperlukan penggunaan benih bermutu agar produksinya tidak menurun. Permintaan akan beras terus meningkat setiap tahunnya seiring pertumbuhan penduduknya. Menurut Andrianto *et al.* (2016), pertumbuhan di Indonesia terus meningkat setiap tahun, mencapai 1,49%. Tingginya jumlah permintaan terhadap beras sebagai pangan pokok berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 pada periode Oktober-Desember total luas panen padi di Jawa Barat adalah sebesar 1.692 ribu ha dan menghasilkan Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 9.539 ribu ton dari total luasan tersebut (BPS 2018). Produksi padi di Indonesia mengalami penurunan berdasarkan BPS (2019), jumlah panen GKG pada tahun 2019 sebesar 54,60 juta ton mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76% dibandingkan tahun 2018, dan jika dikonversikan menjadi beras konsumsi sebesar 31,31 juta ton mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton atau 7,75% dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini dapat berakibat kepada tidak terpenuhinya jumlah tonase padi yang akan dijadikan beras sebagai bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi penurunan produktivitas pada padi adalah kurangnya kesadaran petani untuk menggunakan benih bermutu, berkurangnya ketersediaan lahan, kondisi lahan yang lebih dari 70% sakit, dan faktor seperti cuaca dan iklim (Ahyuni *et al.* 2019). Masalah lain yang menyebabkan rendahnya produksi padi yaitu gangguan hama dan penyakit atau yang lebih dikenal sebagai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Salah satu upaya yang tepat dalam mengatasi masalah penurunan produksi tanaman padi adalah menggunakan benih bermutu. Menurut Siata (2016) benih bermutu (berlabel) adalah benih yang telah memenuhi syarat dan dijamin pemerintah, memiliki kemurnian genetik tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil hingga 15%. Menurut Kepmentan No. 620 tahun 2020 tentang teknis sertifikasi benih tanaman pangan, standar mutu benih adalah spesifikasi teknis benih yang mencakup mutu genetik, mutu fisik, mutu fisiologis dan/ atau kesehatan benih. Produksi benih padi memerlukan benih sumber yang jelas identitasnya sebagai jaminan bagi petani bahwa benih yang digunakan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang tertera pada label benih.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah mengatasi ketersediaan benih bermutu untuk petani. Produsen benih juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dengan budidaya yang tepat dan penggunaan benih sumber yang berkualitas. CV Anisa Benih Prima merupakan produsen benih yang memproduksi benih padi yang berlokasi di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Beberapa varietas benih padi yang diproduksi adalah padi varietas Inpari 32, Inpari Sidenuk, Ciherang, Mekonga, IR 64, dan Situbagendit. Kelas benih padi yang di produksi adalah benih dengan kelas benih pokok (label putih). Wilayah pemasaran benih yang diproduksi CV. Anisa Benih Prima mencakup area Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Selatan tepatnya di Kota Lampung dan Kota Palembang.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dalam memproduksi benih Padi (*Oryza sativa* L.). Tujuan lain dalam praktik kerja lapangan adalah untuk mempelajari proses produksi benih padi melalui serangkaian kegiatan produksi di CV. Anisa Benih Prima, Subang, Jawa Barat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.